



Analisis determinan pernikahan dini pada pasangan suami istri

Liberti Debora Harefa, S. Otniel Ketaren, Frida Lina Tarigan, Donal Nababan, Mido Ester J Sitorus

Universitas Sari Mutiara Indonesia

How to cite (APA)

Harefa, L. D., Ketaren, O., Tarigan, L. F., Nababan, D., Sitorus, M, E. (2024). Analisis Determinan Pernikahan Dini Pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal of Health Research Science*, 4(2), 195-202. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1278>

History

Received: 05 September 2024

Accepted: 10 November 2024

Published: 21 November 2024

Corresponding Author

Liberti Debora Harefa, Universitas Sari Mutiara Indonesia;
harefalibertidebora@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya jumlah pernikahan dini pada remaja di Kecamatan Lahewa dapat berdampak pada kehidupan sosial seperti mengalami isolasi dari teman sebaya dan kegiatan sosial yang biasa dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pernikahan dini.

Metode: Desain penelitian yang digunakan berupa *cross-sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara Tahun 2024. Subjek penelitian ini adalah seluruh pasangan suami istri yang telah menikah dini sebanyak 275 keluarga. Besar sampel penelitian sebanyak 55 orang dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data penelitian menggunakan uji *Chi Square* dan regresi logistik biner.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, ekonomi keluarga, seks pranikah, dan adat istiadat signifikan terhadap pernikahan dini ($p = <0,05$). Ekonomi keluarga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pernikahan dini ($p = 0,006$; $PR = 8,2$; $CI\ 95\% 1,210 - 17,244$).

Kesimpulan: Pendidikan dan status ekonomi yang rendah, remaja putri yang hamil diluar nikah, adat istiadat yang tidak mendukung signifikan terhadap pernikahan dini.

Kata Kunci: Pernikahan dini, pendidikan, ekonomi, budaya, seks pranikah.

ABSTRACT

Background: The high number of early marriages among adolescents in Lahewa Subdistrict can have an impact on social life, such as experiencing isolation from peers and usual social activities. This study aims to analyze the determinants of early marriage.

Method: The research design used was cross-sectional. The research location was in Lahewa District, North Nias Regency, in 2024. The subjects of this study were all married couples who had married as many as 275 families early. The study sample size was 55 people using a stratified random sampling technique. Data were collected directly by distributing questionnaires and conducting interviews with married couple families. Data analysis used the Chi-Square test and binary logistic regression.

Result: The results showed that education, family economy, premarital sex, and customs were significant to early marriage ($p = <0.05$). The results showed that education, family economy, premarital sex, and customs were significant to early marriage ($p = <0.05$).

Conclusion: Low education and economic status, teenage girls who become pregnant outside of marriage, and unsupportive customs are significant contributors to early marriage.

Keyword: Early Marriage, Education, Economy, Culture, Premartial Sex.

Pendahuluan

Pernikahan anak telah lama menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, karena berpotensi merampas hak-hak kesehatan reproduksi seksual remaja perempuan dan membatasi kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dalam hidup (Phiri et al., 2023). Pernikahan di bawah umur, baik resmi maupun tidak resmi, lebih sering terjadi di kalangan perempuan daripada anak laki-laki dan dikaitkan dengan dampak sosial dan perkembangan yang negatif (UNICEF, 2020), (Ahinkorah et al., 2022). Perkawinan anak semakin dianggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia dan masalah pembangunan. Target dari tujuan pembangunan berkelanjutan berupaya untuk 'menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti pernikahan anak, pernikahan dini dan pernikahan paksa, serta mutilasi alat kelamin perempuan'. Pernikahan anak memiliki dampak fisiologis, ekonomi, dan sosial yang telah dibuktikan di berbagai tempat (Malhotra & Elnakib, 2021).

Secara global, lebih dari setengah miliar anak perempuan dan perempuan yang hidup saat ini menikah pada masa kanak-kanak. Tingkat pernikahan anak tertinggi ditemukan di sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan, di mana 34 persen dan 28 persen perempuan muda, masing-masing, menikah pada masa kanak-kanak (UNICEF, 2021). Di Indonesia angka pernikahan anak telah turun selama tiga tahun. Angka pernikahan anak tahun 2021 turun dari 10,35 menjadi 9,23 persen. Kemudian 8,06 persen pada 2022 dan 6,92 persen pada 2023. Angka ini melampaui target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 sebesar 8,74 persen di tahun 2024 (Kementerian PPPA, 2024).

Penelitian sebelumnya tentang pernikahan anak telah mengungkapkan hubungannya dengan perilaku dan hasil yang merugikan. Hal ini termasuk peningkatan kesuburan, berkurangnya keluarga berencana modern, persalinan yang kurang aman, status sosial ekonomi yang buruk (Elnakib et al., 2022). Usia, jenis kelamin,

informasi kesehatan reproduksi, lingkungan keluarga, dan faktor budaya tidak berhubungan dengan persepsi remaja mengenai pernikahan dini (Dwipayana & Hariyadi, 2023). Pernikahan dini di Indonesia dipengaruhi oleh pendidikan, demografi, dan perijodohan. Pekerjaan, pendapatan, dan utang tidak mempengaruhi frekuensi pernikahan dini (Ayuwardany & Kautsar, 2021). Praktik pengasuhan anak mempengaruhi pernikahan dini pada perempuan muda (Heryanto et al., 2020).

Penelitian terkait pernikahan dini sudah banyak dilakukan, namun belum ada hasil penelitian yang konsisten terhadap faktor dominan yang berhubungan dengan pernikahan dini, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi pernikahan dini secara khusus di Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Dari hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Kecamatan Lahewa, rata-rata perkawinan anak pada tahun 2021 sebesar 20,43%, dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2022 menjadi 20,49%. Ada beberapa dusun yang termasuk didalamnya adalah dusun Fadoro Hilimbowo justru jauh diatas rata-rata yaitu 30,77% dan dusun Fadoro Hilihambawa sebesar 30%. Dari hasil wawancara terhadap 3 orang pasangan yang telah melakukan pernikahan dini menyatakan bahwa mereka dijodohkan dan dipaksa oleh orang tua untuk menikah di usia dini karena faktor ekonomi yang rendah, pendidikan yang rendah serta seks pranikah. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang determinan pernikahan dini Desa Hilimbowo dan Fadoro Hilimbawa Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara.

Metode

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survei analitik menggunakan desain *cross-sectional* (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara pada bulan Oktober 2023 – Februari 2024. Subjek penelitian ini adalah seluruh pasangan suami istri yang telah

menikah dini sebanyak 275 keluarga yaitu sebanyak 153 keluarga yang tinggal di desa Fadoro Hilimbawa, dan 122 keluarga yang tinggal di Desa Fadoro Hilimbowo. Besar sampel penelitian sebanyak 55 orang yang terdiri dari 31 keluarga pasangan suami istri yang tinggal di Desa Fadoro Hilimbawa dan 24 keluarga yang tinggal di desa Fadoro Hilimbowo Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara, dengan menggunakan teknik

stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Proses pengolahan data dimulai dengan pengeditan, pengkodean, entri, pembersihan dan tabulasi data. Analisis data dimulai dari perhitungan distribusi frekuensi, dan melakukan pengujian hipotesis dengan uji Chi Square pada $\alpha = 0,05$ (Hulu & Kurniawan, 2021).

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan, Ekonomi, Seks Pranikah, Adat Istiadat, Pernikahan dini di Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara Tahun 2024 (n = 55)

Variabel		F	%
1	Pendidikan		
	Rendah (SD/SMP)	45	81,8
	Tinggi (SMA/S1)	10	18,2
2	Ekonomi keluarga		
	Rendah ($\leq$ Rp.2.700.000)	28	50,9
	Tinggi ($>$ Rp.2.700.000)	27	49,1
3	Seks pranikah		
	Hamil diluar nikah	8	14,5
	Tidak hamil diluar nikah	47	85,5
4	Adat istiadat		
	Mendukung	33	60
	Tidak mendukung	22	40
5	Pernikahan dini		
	Menikah dini	34	61,8
	Tidak menikah dini	21	38,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 81,8% responden berpendidikan rendah (SD, SMP) dan 18,2% berpendidikan tinggi. Sebanyak 50,9% responden memiliki tingkat ekonomi keluarga yang rendah dan 49,1% dengan tingkat ekonomi tinggi. Ditinjau dari seks pranikah, sebanyak 85,5% responden tidak hamil diluar nikah, namun sebagian responden hamil diluar nikah

sebanyak 14,5% karena pergaulan bebas serta kurangnya perhatian orang tua kepada anak-anak remaja. Ditinjau dari adat istiadat. Sebanyak 60% adat istiadat dengan kategorik mendukung dan 40% yang mendukung. Sebanyak 61,8% responden melakukan pernikahan dini, dan 38,2% yang tidak melakukan pernikahan dini.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan, Ekonomi Keluarga, Seks Pranikah, Adat Istiadat Terhadap Pernikahan Dini di Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara Tahun 2024 (n = 55)

Variabel	Pernikahan dini						P	Keterangan
	Menikah dini		Tidak menikah dini		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pendidikan								
Rendah (SD/SMP)	31	56,3	14	25,5	45	81,8	0,033	Ada hubungan
Tinggi (SMA/S1)	3	5,5	7	12,7	10	18,2		

Ekonomi keluarga								
Rendah (≤Rp.2.700.000)	24	43,6	4	7,3	28	50,9	<0,001	Ada hubungan
Tinggi (>Rp.2.700.000)	10	18,2	17	30,9	27	49,1		
Seks pranikah								
Hamil diluar nikah	6	10,9	2	3,6	8	14,5	<0,001	Ada hubungan
Tidak hamil diluar nikah	28	50,9	19	34,6	47	85,5		
Adat istiadat								
Mendukung	27	49,1	6	10,9	33	60	<0,001	Ada hubungan
Tidak mendukung	7	12,7	15	27,3	22	40		

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 56,3% responden yang menikah dini berpendidikan rendah (SD/SMP) dan 3% yang berpendidikan tinggi. Ditinjau dari ekonomi keluarga, terdapat sebanyak 43,6% responden yang menikah dini berpenghasilan rendah ($\leq$ Rp.2.700.000) dan 18,2% dengan penghasilan tinggi. Berdasarkan seks pranikah,

sebanyak 10,9% responden hamil diluar nikah dan 50,9% tidak hamil diluar nikah. Sebanyak 49,1% menikah karena faktor adat istiadat dan 12,7% tidak mendukung adat istiadat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendidikan, ekonomi keluarga, seks pranikah dan adat istiadat berhubungan signifikan terhadap pernikahan dini.

Tabel 3. Faktor Dominan Berhubungan Dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara Tahun 2024 (n = 55)

Variabel	P	PR	95% IK	
			terendah	tertinggi
Pendidikan	0,048	3,2	1,490	14,002
Ekonomi keluarga	0,006	8,2	1,210	17,244
Seks pranikah	0,040	3,1	1,208	13,601
Adat istiadat	0,031	3,4	1,211	12,196

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel yang dominan berhubungan dengan pernikahan dini adalah karena faktor ekonomi keluarga ($p=0,006$; $PR=8,2$; 95%CI 1,210-17,244). Pasangan suami istri dengan tingkat ekonomi rendah sebesar 8,2 kali kecenderungannya melakukan pernikahan dini dibanding tingkat ekonomi tinggi. Selain dari variabel ekonomi, disusul dengan variabel adat istiadat ($p=0,031$; $PR=3,4$; 95%CI 1,211-12,196).

Pembahasan

Menikah di usia muda merupakan salah satu kesulitan sosial yang paling signifikan yang dihadapi perempuan muda, dan hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak (Yoosefi Lebni et al., n.d.). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* (Tabel 2) menunjukkan bahwa pendidikan responden berpengaruh secara signifikan terhadap pernikahan dini ($p=0,033$). Ekonomi keluarga signifikan terhadap pernikahan dini (p

$= <0,001$). Seks pranikah signifikan terhadap pernikahan dini ($p = <0,001$). Adat istiadat juga signifikan terhadap pernikahan dini ($p= <0,001$).

Ditinjau dari pendidikan responden, sebanyak 56,3% responden yang menikah dini berpendidikan rendah (SD/SMP) dan 3% yang berpendidikan tinggi. Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan dalam mempengaruhi keputusan perkawinan. Responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung menghadapi kendala akses terhadap informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang matang tentang perkawinan. Selain itu, mereka juga kurang memiliki kesadaran akan konsekuensi negatif dari pernikahan dini, seperti risiko kesehatan, keterbatasan ekonomi, dan pembatasan pengembangan pribadi. Studi sebelumnya melaporkan bahwa perkawinan anak menghilangkan kekuatan sosial dan ekonomi perempuan, terutama dalam hal pendidikan dan pekerjaan. Banyak perempuan

yang menikah muda merasa bahwa itu adalah waktu yang tepat, terutama bagi mereka yang sudah bekerja. Pilihan ini sering kali datang bersamaan dengan keputusan mereka untuk berhenti bekerja dan bersekolah (Khan et al., 2024). Berdasarkan hasil studi sebelumnya melaporkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan, pernikahan anak berkaitan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, upah yang lebih rendah, dan berkurangnya kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan di dalam rumah tangga (Cameron et al., 2023). Studi lain juga melaporkan bahwa ditinjau dari karakteristik responden sebanyak 42,3% responden berpendidikan rendah (SD/SMP). Sebanyak 75% responden memiliki tingkat ekonomi yang rendah, dan sekitar 67,3% responden dipengaruhi oleh faktor budaya terkait (Liesmayani et al., 2022).

Ditinjau dari ekonomi keluarga, terdapat sebanyak 43,6% responden yang menikah dini berpenghasilan rendah ($\leq$ Rp.2.700.000) dan 18,2% dengan penghasilan tinggi. Akibat tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga orang tua remaja memaksa anak mereka untuk menikah di usia dini. Studi terdahulu menemukan bahwa unsur ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal menjadi faktor penentu utama seseorang menikah di usia muda atau tidak (Anggreni et al., 2023). Tingkat sosial ekonomi signifikan terhadap pernikahan dini. Keluarga dengan sosio-ekonomi rendah kurang mampu menjamin keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini membuat anak yang telah menyelesaikan pendidikan dasar tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Anak-anak dianggap menambah beban keuangan keluarga; mereka hanya tinggal di rumah dan tidak produktif. Pernikahan dini pada anak-anak membantu seseorang untuk mengurangi beban keuangan keluarga (Indanah et al., 2020).

Seks pranikah juga turut berkontribusi terhadap pernikahan dini. Seks pranikah sering kali mengakibatkan hamil diluar nikah. Hamil di luar nikah merupakan hal yang memalukan dan tidak boleh dilakukan karena berbagai risikonya. Perilaku negatif ini sering kali disebabkan oleh

pergaulan bebas, kurangnya pendidikan agama, kasih sayang, dan pola asuh orang tua (Fadilah, 2021). Untuk memahami bahaya pernikahan usia muda, penting untuk mengandalkan informasi yang dikumpulkan dari sumber terpercaya seperti orang tua, guru, dan teman (Nurasiah et al., 2020). Ditinjau dari faktor budaya, bahwa faktor budaya atau adat/kebiasaan signifikan terhadap pernikahan dini ($p = 0,008$) (Indanah et al., 2020). Budaya berperan dalam fenomena pernikahan dini karena banyak orang tua yang percaya bahwa pernikahan di usia muda adalah hal yang wajar. Faktor budaya yang mendukung, signifikan terhadap pernikahan dini (Rosanti & Mumuroh, 2020).

Studi lain juga menemukan bahwa terdapat empat prediktor penting pernikahan dini pada remaja perempuan. Anak perempuan yang tidak bersekolah menikah lebih awal dibandingkan dengan anak perempuan yang lulus SMA. Selain itu, perempuan dari kelas bawah menikah lebih awal. Perempuan pedesaan menikah lebih awal daripada perempuan yang tinggal diperkotaan. Perempuan yang memiliki informasi yang cukup menikah lebih lambat daripada mereka yang tidak memiliki akses media (Berliana et al., 2021). Semakin banyak laki-laki dan perempuan muda yang menikah dini atas persetujuan mereka sendiri, terbukti bahwa laki-laki muda memiliki suara dan hak yang lebih besar untuk memberikan persetujuan atas pernikahan, meskipun secara teknis (secara hukum) mereka belum dewasa (Biswas et al., 2020).

Hasil uji regresi logistik biner (Tabel 3) menunjukkan bahwa ekonomi keluarga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pernikahan dini ($p = 0,006$; $PR = 8,2$; $CI\ 95\% 1,210 - 17,244$). Pasangan suami istri dengan tingkat ekonomi rendah sebesar 8,2 kali kecenderungannya melakukan pernikahan dini dibanding tingkat ekonomi tinggi. Keuangan orang tua, pendidikan, faktor-faktor yang menjamin keberlangsungan hidup orang tua, dan ketergantungan ekonomi keluarga dapat membantu meringankan beban keuangan orang tua dan bertanggung jawab memikul beban ekonomi adalah faktor-faktor yang menyebabkan kaum muda menikah sebelum

mereka siap bekerja (Samili & Hasim, 2022). Berdasarkan studi terdahulu menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi signifikan terhadap pernikahan dini ($p < 0,05$; $OR = 2,7$), artinya remaja dengan tingkat ekonomi rendah sebesar 2,7 kali kecenderungannya melakukan pernikahan dini dibanding tingkat ekonomi tinggi (Indanah et al., 2020).

Kesimpulan

Pernikahan dini pada remaja dapat terjadi karena berbagai faktor meliputi faktor pendidikan yang rendah, ekonomi keluarga yang rendah, faktor hamil diluar nikah dan termasuk karena faktor adat istiadat.

Saran

Temuan ini menyoroti bahwa agar orang tua remaja memberikan perhatian penuh dan nasehat kepada anak remaja agar tidak melakukan pergaulan bebas. Kepada pemerintah setempat agar diberikan program pelatihan kepada anak remaja berupa keterampilan sehingga mereka bisa bekerja mandiri dan bisa membantu kebutuhan keluarga.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., & Tania, P. O. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ahinkorah, B. O., Budu, E., Seidu, A.-A., Bolarinwa, O. A., Agbaglo, E., Adu, C., Arthur-Holmes, F., Samad, N., & Yaya, S. (2022). Girl Child Marriage And Its Association With Maternal Healthcare Services Utilization In Sub-Saharan Africa. *Bmc Health Services Research*, 22(1), 777.
- Anggreni, D., Notobroto, H. B., & Soedirham, O. (2023). Determinant Factors Of Early Marriage In Developing Countries: A Literature Review. *Journal Of Public Health In Africa*, 14(2), 10.
- Ayuwardany, W., & Kautsar, A. (2021). Faktor-Faktor Probabilitas Terjadinya Pernikahan Dini Di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), 49–57. <https://doi.org/10.37306/Kkb.V6i2.86>
- Berliana, S. M., Kristinadewi, P. A. N., Rachmawati, P. D., Fauziningtyas, R., Efendi, F., & Bushy, A. (2021). Determinants Of Early Marriage Among Female Adolescent In Indonesia. *International Journal Of Adolescent Medicine And Health*, 33(1), 20180054.
- Biswas, S. C., Karim, S., & Rashid, S. F. (2020). Should We Care: A Qualitative Exploration Of The Factors That Influence The Decision Of Early Marriage Among Young Men In Urban Slums Of Bangladesh. *Bmj Open*, 10(10), E039195. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-039195>
- Cameron, L., Contreras Suarez, D., & Wiecekiewicz, S. (2023). Child Marriage: Using The Indonesian Family Life Survey To Examine The Lives Of Women And Men Who Married At An Early Age. *Review Of Economics Of The Household*, 21(3), 725–756.
- Dwipayana, S. K. B., & Hariyadi, B. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(1), 48–58. <https://doi.org/10.37306/Kkb.V8i1.167>
- Elnakib, S., Elsallab, M., Wanis, M. A., Elshiw, S., Krishnapalan, N. P., & Naja, N. A. (2022). Understanding The Impacts Of Child Marriage On The Health And Well-Being Of Adolescent Girls And Young Women Residing In Urban Areas In Egypt. *Reproductive Health*, 19(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01315-4>
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(2), 88–94.
- Heryanto, M. L., Nurasiah, A., & Nurbayanti, A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia Muda Di Desa Malasma Kecamatan Malasma Kabupaten Majalengka. *Journal Of Midwifery Care*, 1(1), 78–86.
- Hulu, V. T., & Kurniawan, R. (2021). *Memahami Dengan Mudah Statistik Nonparametrik*

- Bidang Kesehatan: Penerapan Software Spss Dan Statcal*. Kencana.
- Indanah, I., Faridah, U., Sa'adah, M., Sa'diyah, S. H., Aini, S. M., & Apriliya, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 280–290.
- Kementerian Pppa. (2024). *Menteri Pppa : Angka Perkawinan Anak Turun Menjadi 6,92 Persen, Lampau Target Rjpmn*.
- Khan, M. N., Khanam, S. J., Khan, M. M. A., Billah, M. A., & Akter, S. (2024). Exploring The Impact Of Perceived Early Marriage On Women's Education And Employment In Bangladesh Through A Mixed-Methods Study. *Scientific Reports*, 14(1), 21683.
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care And Health Technology Journal (Nchat)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56742/Nchat.V2i1.37>
- Malhotra, A., & Elnakib, S. (2021). Evolution In The Evidence Base On Child Marriage. *New York: United Nations Population Fund*.
- Nurasiah, A., Rizkiyani, A., & Heriana, C. (2020). Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 217–223.
- Phiri, M., Musonda, E., Shasha, L., Kanyamuna, V., & Lemba, M. (2023). Individual And Community-Level Factors Associated With Early Marriage In Zambia: A Mixed Effect Analysis. *Bmc Women's Health*, 23(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02168-8>
- Rosanti, T., & Mumuroh, L. (2020). Gambaran Budaya Orang Tua Tentang Pernikahan Dini. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 8(2), 256–267.
- Samili, A. O., & Hasim, J. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara. *Jurnal Geocivic*, 5(2).
- Unicef. (2020). *Global Annual Results Reports 2019: Communication For Development (C4d)*. Unicef.
- Unicef. (2021). *Towards Ending Child Marriage. Global Trends And Profiles Of Progress*.
- Yoosefi Lebni, J., Solhi, M., Ebadi Fard Azar, F., Khalajabadi Farahani, F., & Irandoost, S. F. (N.D.). Exploring The Consequences Of Early Marriage: A Conventional Content Analysis. *Inquiry: The Journal Of Health Care Organization, Provision, And Financing*, 60, 00469580231159963. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/00469580231159963>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., & Tania, P. O. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ahinkorah, B. O., Budu, E., Seidu, A.-A., Bolarinwa, O. A., Agbaglo, E., Adu, C., Arthur-Holmes, F., Samad, N., & Yaya, S. (2022). Girl Child Marriage And Its Association With Maternal Healthcare Services Utilization In Sub-Saharan Africa. *Bmc Health Services Research*, 22(1), 777.
- Anggreni, D., Notobroto, H. B., & Soedirham, O. (2023). Determinant Factors Of Early Marriage In Developing Countries: A Literature Review. *Journal Of Public Health In Africa*, 14(2), 10.
- Ayuwardany, W., & Kautsar, A. (2021). Faktor-Faktor Probabilitas Terjadinya Pernikahan Dini Di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), 49–57. <https://doi.org/10.37306/Kkb.V6i2.86>
- Berliana, S. M., Kristinadewi, P. A. N., Rachmawati, P. D., Fauziningtyas, R., Efendi, F., & Bushy, A. (2021). Determinants Of Early Marriage Among Female Adolescent In Indonesia. *International Journal Of Adolescent Medicine And Health*, 33(1), 20180054.
- Biswas, S. C., Karim, S., & Rashid, S. F. (2020). Should We Care: A Qualitative Exploration Of The Factors That Influence The Decision Of Early Marriage Among Young Men In Urban Slums Of Bangladesh. *Bmj Open*, 10(10), E039195. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-039195>
- Cameron, L., Contreras Suarez, D., & Wiecekiewicz, S. (2023). Child Marriage: Using The

- Indonesian Family Life Survey To Examine The Lives Of Women And Men Who Married At An Early Age. *Review Of Economics Of The Household*, 21(3), 725–756.
- Dwipayana, S. K. B., & Hariyadi, B. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(1), 48–58. <https://doi.org/10.37306/Kkb.V8i1.167>
- Elnakib, S., Elsallab, M., Wanis, M. A., Elshiw, S., Krishnapalan, N. P., & Naja, N. A. (2022). Understanding The Impacts Of Child Marriage On The Health And Well-Being Of Adolescent Girls And Young Women Residing In Urban Areas In Egypt. *Reproductive Health*, 19(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01315-4>
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(2), 88–94.
- Heryanto, M. L., Nurasiah, A., & Nurbayanti, A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia Muda Di Desa Malausma Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka. *Journal Of Midwifery Care*, 1(1), 78–86.
- Hulu, V. T., & Kurniawan, R. (2021). *Memahami Dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software Spss Dan Statcal*. Kencana.
- Indanah, I., Faridah, U., Sa'adah, M., Sa'diyah, S. H., Aini, S. M., & Apriliya, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 280–290.
- Kementerian Pppa. (2024). *Menteri Pppa : Angka Perkawinan Anak Turun Menjadi 6,92 Persen, Lampaui Target Rpjmn*.
- Khan, M. N., Khanam, S. J., Khan, M. M. A., Billah, M. A., & Akter, S. (2024). Exploring The Impact Of Perceived Early Marriage On Women's Education And Employment In Bangladesh Through A Mixed-Methods Study. *Scientific Reports*, 14(1), 21683.
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care And Health Technology Journal (Nchat)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56742/Nchat.V2i1.37>
- Malhotra, A., & Elnakib, S. (2021). Evolution In The Evidence Base On Child Marriage. *New York: United Nations Population Fund*.
- Nurasiah, A., Rizkiyani, A., & Heriana, C. (2020). Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 217–223.
- Phiri, M., Musonda, E., Shasha, L., Kanyamuna, V., & Lemba, M. (2023). Individual And Community-Level Factors Associated With Early Marriage In Zambia: A Mixed Effect Analysis. *Bmc Women's Health*, 23(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02168-8>
- Rosanti, T., & Mumuroh, L. (2020). Gambaran Budaya Orang Tua Tentang Pernikahan Dini. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 8(2), 256–267.
- Samili, A. O., & Hasim, J. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara. *Jurnal Geocivic*, 5(2).
- Unicef. (2020). *Global Annual Results Reports 2019: Communication For Development (C4d)*. Unicef.
- Unicef. (2021). *Towards Ending Child Marriage. Global Trends And Profiles Of Progress*.
- Yoosefi Lebni, J., Solhi, M., Ebadi Fard Azar, F., Khalajabadi Farahani, F., & Irandoost, S. F. (N.D.). Exploring The Consequences Of Early Marriage: A Conventional Content Analysis. *Inquiry: The Journal Of Health Care Organization, Provision, And Financing*, 60, 00469580231159963. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/00469580231159963>